

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terdapat para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Selain digunakan oleh perusahaan, audit laporan keuangan juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditur, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, informasi yang disajikan dalam audit laporan keuangan harus memiliki kualitas yang dapat diandalkan. Audit yang berkualitas merupakan audit yang dilaksanakan oleh auditor yang berkompeten dan independen. Kompetensi auditor terkait dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan.

Audit *tenure* adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya, Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka Keruntuhan perusahaan besar seperti Enron dan WorldCom di Amerika Serikat,

telah dikaitkan dengan kualitas audit yang buruk Masalah Enron di Amerika Serikat melibatkan kantor akuntan publik (KAP) internasional Arthur Andersen (AA). Banyak pihak yang menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masalah ini. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang diduga memicu masalah ini (Efraim, 2010).

Tenure yang dilakukan KAP AA dengan perusahaan Enron mencapai 20 tahun. Dalam *tenure* yang selama itu sudah seharusnya KAP AA mengenal dengan baik kliennya. Kemudian muncul pendapat yang meragukan independensi akuntan publik jika akuntan publik tersebut terlalu lama mengaudit suatu perusahaan yang sama. Kondisi tersebut memunculkan dugaan bahwa *tenure* yang terlalu lama dengan sebuah KAP akan mengakibatkan kedekatan emosional. Kedekatan hubungan antara auditor dan klien diyakini berdampak negatif terhadap independensi, serta dapat mengurangi keandalan dan kualitas audit sehingga berkontribusi bagi terjadinya skandal-skandal keuangan (Gates et al., 2007).

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan audit *tenure*, ukuran perusahaan telah dilakukan. Diantaranya dilakukan oleh Clinton Marshal Panjaitan (2014) yang menguji pengaruh audit *tenure*, ukuran KAP dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kedekatan yang muncul oleh karena hubungan dengan klien yang cukup panjang akan mempengaruhi integritas dan independensi auditor. Berbeda dengan Yavina Nugrahanti (2014) yang menguji audit *tenure*, spesialisasi KAP dan ukuran perusahaan terhadap

kualitas audit menunjukkan bahwa audit *tenure* mempengaruhi kualitas audit atas pemeriksaan laporan keuangan dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa perikatan auditor-klien yang lebih lama justru dapat meningkatkan kualitas audit.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Menurut (Ferry dan Jones, 1979 dalam Panjaitan: 2004), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi.

Semakin besar total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ada beberapa penelitian yang menunjukkan perbedaan hasil mengenai ukuran perusahaan diantaranya terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Tifani Malinda Putri (2014) yang menguji pengaruh masa penugasan audit dan spesialisasi KAP terhadap kualitas audit. Penelitian ini berpendapat bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka kualitas audit akan semakin rendah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yavina Nugrahanti (2014) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Selain faktor-faktor di atas, faktor motivasi auditor merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit. Menurut Mills (1993:30), motivasi auditor dalam melaksanakan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan dan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melakukan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan dan adanya kebutuhan komersil. Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (reward) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka.

Penelitian tentang pengaruh terhadap kualitas audit yang pernah dilakukan antara lain: Clinton Marshal dan Anis Chariri (2014) meneliti pengaruh *Tenure*, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Andreani Hanjani dan Rahardja (2014) meneliti Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Margi Kurniasih dan Abdul Rohman (2014) meneliti Pengaruh Fee Audit, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. Tifani Malinda dan Nur Cahyonowati (2014) meneliti Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit. Yavina Nugrahanti dan Darsono (2014) meneliti Pengaruh *Audit Tenure*, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit. Muhammad Iqbal dan Indira (2015) meneliti Pengaruh Penugasan Audit dan Spesialisasi KAP terhadap Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan *Earnings Surprise Benchmark*.

Penelitian ini akan menguji kembali terhadap ketidakkonsistensi dari hasil peneliti sebelumnya yaitu pengaruh audit *tenur*, ukuran perusahaan dan motivasi auditor terhadap kualitas audit.

1.2. Rumusan Masalah

Laporan keuangan yang dilaporkan secara wajar oleh manajemen akan menghasilkan angka-angka yang wajar. Angka-angka yang wajar yang diperiksa oleh auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Kualitas audit yang baik sangat penting bagi para pengambil keputusan. Masalah pada penelitian ini adalah belum jelasnya pengaruh *tenure* audit terhadap kualitas audit yang diketahui dari ketidaksamaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti motivasi auditor. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang,
2. Menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh ukuran

Perusahaan terhadap kualitas audit pada KAP di Semarang,

3. Menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Semarang.

1.4. Kontribusi dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi penelitian mengenai kualitas audit di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kantor akuntan publik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara *tenure* dengan kualitas audit agar auditor dapat selalu mempertahankan independensinya. Penelitian ini juga diharapkan memberikan tambahan informasi mengenai peran ukuran KAP auditor dan spesialisasi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.
- b. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi mengenai hubungan antara *tenure* dengan kualitas audit sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan regulasi dimasa yang akan datang.